



Kinerja Dosen Di Unit Pelayanan Terpadu Laboratorium Dasar Dalam Pelayanan Akademik Di Universitas Tadulako

Nurhayati Ambo
Universitas Tadulako
Suasa
Universitas Tadulako
Nurhannis
Universitas Tadulako

Korespondensi penulis: nurhayatiambo@gmail.com

Abstrak. *This research aims to determine the performance of lecturers in the basic laboratory integrated service unit in academic services at tadulako University Palu.*

The results of the research show that the performance of lecturers at the basic laboratory integrated service unit in academic services at tadulako University Palu has not run optimally, this is because of the 4 aspects studied, there are 3 aspects that have not worked well, namely aspects of effectiveness, responsibility and discipline and only 1 the aspect that works well is the initiative aspect.

The research suggestion is that to improve the performance of basic laboratory lecturers, it is necessary to build a performance concept to improve the quality of academic services at tadulako University Palu, especially at the basic laboratory integrated service unit adjusted to the organization and governance that apply in the basic laboratory integrated service unit. To improve the quality of lecturer performance at the basic laboratory integrated service unit at Tadulako University Palu, the following steps must be taken: it is necessary to create a workshop on the academic service system which is attended by basic laboratory lecturers at tadulako University Palu, it is necessary to give academic sanctions to lecturers who are in effective in their work, such as is no longer scheduled for the next semester after previously being evaluated as irresponsible in carrying out academic services, it is necessary to review the amount and time of honorarium payments that apply in the basic laboratory integrated service unit Tadulako University Palu.

Keywords : *Effectiveness, Responsibility, Discipline, Initiative.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja dosen di unit pelayanan terpadu laboratorium dasar dalam pelayanan akademik di Universitas Tadulako Palu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja dosen di unit pelayanan terpadu laboratorium dasar dalam pelayanan akademik di Universitas Tadulako Palu belum berjalan dengan optimal, hal ini dikarenakan dari 4 aspek yang diteliti, ada 3 aspek yang belum berjalan dengan baik yaitu aspek efektifitas, tanggung jawab dan disiplin dan hanya 1 aspek yang berjalan dengan baik yaitu aspek inisiatif.

Saran Penelitian yaitu untuk meningkatkan kinerja dosen laboratorium dasar diperlukan bangunan konsep kinerja untuk peningkatan kualitas pelayanan akademik di Universitas Tadulako Palu khususnya di unit pelayanan terpadu laboratorium dasar disesuaikan dengan organisasi dan tata kelola yang berlaku di unit pelayanan terpadu laboratorium dasar. Untuk meningkatkan kualitas kinerja dosen di unit pelayanan terpadu laboratorium dasar Universitas Tadulako Palu, harus dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : perlu membuat workshop tentang sistem pelayanan akademik yang diikuti oleh dosen laboratorium dasar Universitas Tadulako Palu, perlu diberikan sanksi akademik bagi dosen yang tidak efektif dalam bekerja seperti tidak lagi dijadwalkan semester berikutnya setelah sebelumnya dievaluasi tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan pelayanan akademik, perlu peninjauan kembali tentang besaran dan waktu pembayaran honorarium yang berlaku di unit pelayanan terpadu laboratorium dasar Universitas Tadulako Palu.

Kata Kunci : Efektifitas, Tanggung jawab, Disiplin, Inisiatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi adalah tahap akhir pendidikan setelah pendidikan menengah, yang meliputi program-program seperti diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, perguruan tinggi merupakan tahap akhir bagi individu yang berpotensi untuk belajar sebanyak-banyaknya melalui jalur pendidikan formal.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia menetapkan tujuan penyelenggaraan pendidikan tinggi, termasuk mengembangkan potensi mahasiswa secara holistik, menghasilkan lulusan yang mampu bersaing secara nasional, mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan tinggi, terdapat beberapa komponen utama seperti dosen, tenaga kependidikan, sistem informasi kampus, dan pengelola kampus yang memberikan layanan kepada mahasiswa.

Dosen memegang peran strategis dalam pendidikan tinggi sebagai pengajar, peneliti, dan pengabdian kepada masyarakat. Mereka memiliki tanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta melakukan penelitian sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, dosen juga berperan dalam pengabdian kepada masyarakat dan tugas-tugas penunjang perguruan tinggi.

Keberhasilan dosen dalam proses pembelajaran dinilai berdasarkan kualitas kinerja individu dan keberhasilan mahasiswa dalam menguasai materi. Indikator kualitas kinerja dosen mencakup ijazah dan kontribusi dosen dalam tridharma perguruan tinggi (mengajar, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat).

Namun, kualitas kinerja dosen sering menjadi perhatian masyarakat dan mahasiswa karena masalah seperti kedisiplinan, kemampuan mengelola pembelajaran, dan penguasaan materi ajar yang kurang memuaskan. Kinerja dosen yang kurang memadai dapat berdampak negatif pada mutu perguruan tinggi secara keseluruhan.

Perguruan tinggi dihadapkan pada tantangan global yang semakin kompetitif, yang menuntut efektivitas dan efisiensi dalam memberikan layanan pendidikan. Kepemimpinan dalam perguruan tinggi diharapkan mampu menciptakan budaya pelayanan yang mendukung mutu pendidikan dan kinerja maksimal dosen.

Unit pelayanan terpadu laboratorium dasar Universitas Tadulako Palu memberikan layanan di bidang Mata Kuliah Dasar Umum kepada mahasiswa. Namun, kehadiran dosen yang terbatas dan adanya pekerjaan sampingan dapat memengaruhi kualitas layanan yang diberikan, seperti keterlambatan dalam mengajar dan penyelesaian administrasi akademik.

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah : “ Untuk mengetahui kinerja dosen di unit pelayanan terpadu laboratorium dasar dalam pelayanan akademik di Universitas Tadulako Palu.

KAJIAN TEORI

Proses penelitian memerlukan adanya acuan berupa hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti. dalam hal ini berkaitan dengan kinerja pelayanan sebagai acuan atau contoh yang dapat dijadikan sebagai data pendukung. Penelitian terdahulu yang diambil yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

Penelitian Terdahulu Ridho (2018) Analisis kinerja pelayanan pendidikan dan kebudayaan di kota Serang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja pelayanan dasar pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Kota Serang. Penelitian terletak pada pencarian faktor-faktor yang mempengaruhi sehubungan dengan kinerja pelayanan dasar di departemen. Seratus pertanyaan dijawab oleh guru yang tinggal di kota, datang bersama dengan wawancara semi-terstruktur. Responden adalah dipilih berdasarkan pengalaman mereka dalam mengakses layanan pendidikan pemerintah.

Teori yang digunakan dalam pengembangan kinerja pelayanan dikemukakan oleh Lenvine (1990) yakni responsivitas, dan tanggungjawab dan akuntabilitas. Ini penelitian telah menunjukkan kinerja yang memadai dari petugas departemen dilihat dari jumlah personel yang memadai, keterampilan yang tepat, pengetahuan yang sesuai. Meskipun demikian, andaikan sumber daya dan perilaku personel tampaknya tidak memadai. Respon pelayanan lambat diindikasikan sebagai masalah pertama, diikuti oleh kurangnya layanan publik yang sesuai dan up-to-date keterampilan.

Penelitian ini menyarankan perlu adanya analisis sistem disertai dengan analisis sumber daya yang dibutuhkan dalam hal realokasi sumber daya yang memadai. Juga, itu adalah suatu keharusan untuk merancang mekanisme dimana orang dapat mengirim keluhan mereka tentang layanan. Analisis kepegawaian diperlukan untuk memiliki rasa identifikasi dalam menentukan manusia masalah sumber daya. Secara keseluruhan, penelitian merekomendasikan langkah-langkah kepemimpinan untuk dimasukkan dalam menilai kinerja pelayanan. Adapun persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang analisis kinerja pelayanan dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan teori yang digunakan.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah kinerja dosen UPT laboratorium dasar dalam pelayanan akademi di Universitas Tadulako Palu. Dalam Penelitian ini peneliti memilih menggunakan Teori suryadi Prawirosentono (2008:27), dengan pertimbangan bahwa masalah yang ada dilokasi penelitian relevan dengan permasalahan yang penulis angkat.

1. Efektivitas

Kemampuan berhasilnya suatu kerja yang dilakukan untuk memberikan sesuatu yang di harapkan juga untuk memilih tujuan yang tepat dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

2. Tanggung jawab

Yaitu keadaan wajib menanggung sesuatu yang dimiliki dalam mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing individu atau kesadaran sebagai dosen dalam bertingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan sebuah tugas dan kewajibannya untuk meningkatkan kinerjanya dalam pelayanan akademik di Universitas Tadulako Palu.

3. Disiplin

Yaitu taat pada aturan yang berlaku baik itu disiplin waktu maupun disiplin tanggung jawab, disiplin sebagai seorang pengajar yang tentunya juga merupakan

Kinerja Dosen Di Unit Pelayanan Terpadu Laboratorium Dasar Dalam Pelayanan Akademik Di Universitas Tadulako

kegiatan didalam melaksanakan kerja yang efektif. Dalam hal ini adalah disiplin waktu ketepatan waktu kehadiran sebagai dosen diruang kelas.

4. Inisiatif

Yaitu berkaitan dengan daya pikir, kreatifitas dalam bentuk suatu ide yang berkaitan dengan tujuan organisasi. Kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau asli atau menghasilkan suatu pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu upaya untuk menemukan dan memverifikasi kebenaran, serta menjawab permasalahan melalui pengamatan dan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif mengungkap situasi sosial dengan mendeskripsikan kenyataan menggunakan kata-kata berdasarkan data yang diperoleh dari situasi alamiah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kinerja dosen UPT Laboratorium Dasar dalam pelayanan akademik di Universitas Tadulako Palu.

Penelitian dilakukan selama dua bulan, dari Juni hingga Agustus 2023, di lokasi Unit Pelayanan Terpadu Laboratorium Dasar Universitas Tadulako Palu. Data yang digunakan adalah data kualitatif, yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

Informan penelitian terdiri dari kepala unit, pegawai/staf, dosen laboratorium dasar, dan wakil dekan akademik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis secara kualitatif dengan mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

Konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, seperti efektivitas, tanggung jawab, disiplin, dan inisiatif, didefinisikan sesuai dengan teori Suryadi Prawirosentono. Konsep-konsep ini menjadi dasar dalam mengevaluasi kinerja dosen dalam pelayanan akademik di Universitas Tadulako Palu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kinerja Dosen UPT Laboratorium dasar Dalam Pelayanan Akademik Di Universitas Tadulako Palu

Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh kinerja pegawai. Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melakukan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Faktor yang mempengaruhi kinerja adalah kemampuan dan faktor motivasi. Setiap organisasi akan berusaha untuk meningkatkan kinerja pegawai untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Berbagai cara ditempuh untuk meningkatkan kinerja pegawai misalnya melalui pendidikan dan pelatihan, pemberian kompensasi dan motivasi serta menciptakan lingkungan kerja yang baik (Masrukhin dan Waridin, 2004 :112).

Menurut Ivancevich dalam Kasmir (2015: 183) mengatakan bahwa kinerja adalah hasil yang dicapai dari apa yang diinginkan oleh organisasi atau perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa fungsi kinerja adalah : a. Kapasitas untuk melakukan yang berkaitan dengan derajat hubungan proses dalam individu antara tugas dengan keahlian, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman. b. Kesempatan melakukan yang berkaitan dengan ketersediaan teknologi. c. Kerelaan untuk melakukan yang berhubungan dengan hasrat dan kerelaan untuk menggunakan usaha mencapai kinerja.

UPT laboratorium dasar merupakan salah satu unit pelayanan akademik di Universitas Tadulako Palu yang bekerjasama dengan fakultas khusus mata kuliah MKDU, Menurut

Hallowell, et al. (1996) menyatakan bahwa kinerja sangat berhubungan erat dengan pelayanan karena kedua aspek tersebut merupakan unsur dari capaian kinerja.

Kinerja Individual dosen difokuskan pada aspek pelayanan, pelayanan internal dosen laboratorium dasar mulai diuji secara holistik. Penelitian empiris berkenaan dengan “service quality” untuk mengukur kualitas layanan organisasi dalam menjalankan , masalah pelayanan konsumen (consumer service quality) Parasuraman (dalam Tjiptono,1995).

Penelitian ini dilaksanakan ,dengan tujuan untuk pengujian konsep kinerja dan pelayanan internal terhadap kepuasan mahasiswa dari kinerja dosen laboratorium dasar dalam memberikan pelayanan akademik di Universitas Tadulako Palu. Perguruan tinggi dituntut harus mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa sehingga perguruan tinggi perlu meningkatkan kualitas melalui evaluasi di dalam perguruan tinggi khususnya yang sangat substansial yaitu layanan akademik. Evaluasi merupakan upaya memperbaiki kualitas perguruan tinggi, perbaikan ini dilakukan menyeluruh terhadap unsur-unsur yang terkait di dalamnya. Untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah usaha bidang pendidikan masa kini, para pimpinan, dosen, dan pegawai harus memperhatikan kepuasan mahasiswa sebagai pengguna jasa. Kepuasan mahasiswa harus menjadi dasar dari keputusan manajemen, sehingga perguruan tinggi harus menjadikan peningkatan kepuasan mahasiswa sebagai suatu sasaran yang mendasar.

Menurut Mangkunegara (2002: 68) terdapat beberapa karakteristik kinerja pegawai, yaitu sebagai berikut : a. Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi. b. Dapat mengambil dan menanggung resiko yang dihadapi. c. Memiliki tujuan yang realitas. d. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuannya. e. Memanfaatkan umpan balik (feed back) yang konkrit dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukannya.

Dalam rangka untuk memberikan pelayanan yang berkualitas suatu institusi pendidikan secara kontinyu harus mengadakan pembinaan kelembagaan pada aspek layanan akademik. Langkah ini penting untuk memperbaiki pelayanan dari waktu ke waktu. Langkah pembinaan tersebut diperlukan oleh suatu perguruan tinggi dikarenakan tingkat kepuasan yang diterima oleh pengguna layanan jasa tentunya akan terus berubah seiring dengan baiknya tingkat pendidikan. Dengan demikian kualitas pelayanan akademik pada perguruan tinggi sangat ditentukan oleh kinerja tenaga dosen maupun pegawai administrasinya.

Pelayanan akademik yang berkualitas apabila para dosen di unit pelayanan terpadu laboratorium dasar Universitas Tadulako Palu dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik, baik dari segi kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu. Hal ini sejalan dengan teori kinerja yang dikemukakan oleh Surya Dharma (2004:58) bahwa indikator kinerja adalah alat untuk mengukur sejauh mana pencapaian kinerja karyawan. Berikut beberapa indikator untuk mengukur kinerja karyawan diantaranya :

Kuantitas, yaitu jumlah yang harus diselesaikan harus dicapai.

Kualitas, yaitu mutu yang harus dihasilkan (baik atau tidaknya).

Ketepatan waktu, yaitu sesuai tidaknya dengan waktu yang direncanakan.

Secara umum, kualitas layanan didefinisikan sebagai respon pengguna jasa terhadap kesesuaian antara tingkat kepentingan sebelumnya dan kinerja aktual yang dirasakan setelah pemakaian. Oleh karena itu, agar pelayanan dapat berkualitas dapat dilihat dari rendahnya komplain dari mahasiswa tentang pelayanan akademik pada unit pelayanan terpadu laboratorium dasar. Masalah yang sering muncul pada layanan akademik pada unit pelayanan terpadu laboratorium dasar tidak disiplinnya dosen laboratorium dasar dalam menjalankan tupoksinya hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pertemuan perkuliahan sebanyak 16 kali dan ini sebagai syarat

untuk Ujian Akhir Semester (UAS) tidak pernah dipenuhi ironinya apabila diberikan form penilaian maka seenaknya membubuhkan penilaian tidak lulus. (Wawancara, 9 Februari 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka teori Suyadi Prawiro sentono, 2006 : 16, dianggap sangat tepat untuk dijadikan pisau analisis dalam membedah masalah penelitian ini. Untuk mengukur kinerja dosen laboratorium dasar dalam pelayanan akademik dipilih teori Suyadi Prawiro Sentono, 2006 : 16, yaitu ada 4 empat kriteria yaitu :

- Efektifitas
- Tanggung Jawab
- Disiplin
- Inisiatif .

Dari penjelasan teori di atas, penulis memilih teori Suyadi Prawiro Sentono, 2006 : 16 tentang indikator sebagai pisau analisis dalam kajian, dengan alasan bahwa aspek-aspek yang ada dalam teori ini sangat relevan dengan substansi masalah penelitian ini. Penjelasannya sebagai berikut :

1. Efektifitas

Efektifitas dalam Penelitian ini, dimana lebih enakan kerja dosen dalam proses pembelajaran pertemuan luring dan daring pada mahasiswa sesuai dengan mata kuliah yang menjadi tanggung jawabnya.

Menurut informan dari mahasiswa, bahwa :

Dosen dalam memberikan Pelayanan tidak efektif, seharusnya dalam satu semester proses belajar mengajar dilakukan sebanyak 16 Kali Pertemuan, tetapi kenyataannya tidak pernah cukup, kemudian saat dihubungi mahasiswa untuk menyampaikan bahwa saat ini ada jadwal mata kuliah tidak pernah dijawab/direspon, selanjutnya pada saat pemberian nilai cenderung tidak adil mahasiswa yang aktif diberi nilai rendah dan yang tidak aktif justru dikasih nilai yang tinggi, sehingga mahasiswa bingung indikator apa yang digunakan dalam memberikan penilaian kepada mahasiswa (Wawancara, 18 Februari ,2024).

Pernyataan tersebut didukung oleh temannya, yang juga menjadi salah satu informan dari mahasiswa yang menjelaskan bahwa proses layanan dosen laboratorium dasar dalam akademik belum berjalan dengan baik, belum memberikan kepuasan kepada mahasiswa, seharusnya dosen memberi informasi yang jelas kepada mahasiswa untuk mengajar, baik waktu maupun tempatnya, kenyataannya di lapangan tidak demikian adanya bahkan kalau ditanya melalui watshapp tidak direspon (Wawancara, 9 Maret 2024).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari aspek efektifitas dalam kinerja pelayanan dosen laboratorium dasar menurut mahasiswa efektifitas layanan belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan, oleh karena itu dengan adanya permasalahan proses pembelajaran seperti ini harus segera disampaikan kepada pimpinan fakultas untuk ditindaklanjuti.

Menurut pegawai laboratorium dasar Samsafir :

Setelah ditindaklanjuti dari pimpinan fakultas, upaya yang dilakukan oleh laboratorium dasar adalah menghubungi dosen yang bersangkutan dan menyampaikan

berkaitan dengan jumlah pertemuan perkuliahan yang tidak mencapai 16 kali pertemuan dan lambatnya dosen memasukkan nilai, sehingga ini dapat menghambat clering mahasiswa yang akhirnya menghambat waktu penyelesaian mahasiswa untuk ujian akhir keserjanaan. (Wawancara, 20 Februari 2024)

Pernyataan tersebut didukung oleh Kepala unit pelayanan terpadu laboratorium dasar bahwa : dosen laboratorium dasar dalam memberikan layanan mulai dari mengajar dan memberikan nilai selalu terlambat sehingga wakil dekan akademik selalu memberikan teguran bahwa laboratorium dasar belum mengirimkan nilai mahasiswa, dan ini terjadi karena penyebabnya para dosen laboratorium dasar tidak bekerja secara efektif. (Wawancara, 20 Februari 2024).

Menurut Dr. Dwi sebagai dosen laboratorium dasar menyatakan bahwa kurang efektifnya dosen laboratorium dasar dalam mengajar mahasiswa karena kebanyakan dosen laboratorium dasar juga mengajar ditempat lain dan ini dilakukan karena honorarium dari laboratorium dasar masih jauh dari harapan yang jumlahnya hanya Rp. 35.000,- per satu kali pertemuan, sehingga untuk mencukupi kebutuhan keluarga maka para dosen dengan cara mengajar di tempat lain.

Pendapat di atas memberi makna bahwa pelayanan akademik dosen laboratorium dasar belum efektif hal tersebut dipertegas dengan pendapat di atas yang mengatakan bahwa pelayanan yang diberikan belum efektif karena belum memberikan kepuasan mahasiswa hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya clering mahasiswa terlambat diproses karena nilai dari laboratorium dasar belum masuk.

2. Tanggug Jawab

Tanggung jawab di pekerjaan merujuk pada tugas, kewajiban, dan akuntabilitas yang ditugaskan kepada seseorang dalam lingkungan kerja. Tanggug jawab kerja tersebut mencakup kewajiban untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu serta hasilnya sesuai kualitas yang diharapkan. Karyawan juga bersedia mempertanggungjawabkan hasil kerjanya tersebut kepada atasan atau pihak terkait.

Memiliki sikap mampu bertanggung jawab dalam pekerjaan itu penting untuk menunjang karir. Jika Anda mampu menunjukkan sikap bertanggung jawab atas tugas yang diberikan maka kepercayaan atasan dan bawahan ikut meningkat. Tanggug Jawab dapat diukur dari tepat waktu dalam bekerja . Dalam hal ini tepat waktu tidak hanya soal masuk kerja tapi juga disiplin menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan.

Komunikasi yang baik juga termasuk tanggung jawab penting di lingkungan kerja. Sebab mampu memberikan dan memahami instruksi dengan baik adalah bagian dari tanggung jawab di pekerjaan.

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 37 tahun 2009, dosen merupakan seorang pendidik profesional dan juga seorang ilmuwan. Dosen memiliki beberapa tugas pokok dan fungsinya yang harus dilakukan dan ditaati, antara lain: Mentransformasikan, mengembangkan serta menyebarkan ilmu pengetahuan serta teknologi dan juga seni melalui pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat, melaksanakan pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat, merencanakan dan

melaksanakan proses pembelajaran serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, meningkatkan serta mengembangkan kualifikasi sebuah akademik dan diikuti dengan kompetensi yang berkelanjutan. Terutama dengan mengikutsertakan perkembangan teknologi masa kini. Selain mengajar, dosen juga bertugas untuk membuat bahan ajar serta modul untuk mahasiswa. Dosen juga wajib menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hukum, serta kode etik dan nilai-nilai agama serta etika. ad, bisa disimpulkan bahwa menjadi seorang dosen tak hanya memiliki tugas sebagai pengajar saja. Namun dosen juga bertugas sebagai pembimbing layanan pendidikan di satuan kelompok masyarakat.

Jabatan fungsional atau yang biasa disebut sebagai jabatan akademik dosen. Yang mana memiliki kedudukan, tugas, tanggung jawab, dan wewenang seorang dosen dalam satuan pendidikan tinggi. Dalam sebuah perguruan tinggi, jabatan dan fungsional seorang dosen tak hanya mengajar saja. Dalam Penelitian ini lebih menekankan kerja dosen dalam proses pembelajaran pertemuan luring dan daring pada mahasiswa sesuai dengan mata kuliah yang menjadi tanggung jawabnya. Menurut informan dari mahasiswa ,bahwa :

Tanggung jawab dosen dalam pelayanan akademik dapat dikatakan rendah yaitu dapat dilihat jumlah tatap muka perkuliahan yang seharusnya 16 Kali Pertemuan, tetapi kenyataannya tidak pernah cukup, kemudian saat dihubungi mahasiswa untuk menyampaikan bahwa saat ini ada jadwal mata kuliah tidak pernah dijawab/direspon, selanjutnya pada saat pemberian nilai cenderung tidak adil mahasiswa yang aktif diberi nilai rendah dan yang tidak aktif justru dikasih nilai yang tinggi, sehingga mahasiswa bingung indikator apa yang digunakan dalam memberikan penilaian kepada mahasiswa (Wawancara, 18 Februari, 2024).

Pernyataan tersebut didukung oleh temannya, yang juga menjadi salah satu informan dari mahasiswa yang menjelaskan bahwa proses layanan dosen laboratorium dasar dalam akademik kurang bertanggung jawab dalam memberikan kepuasan kepada mahasiswa, seharusnya dosen memberi informasi yang jelas kepada mahasiswa untuk mengajar, baik waktu maupun tempatnya , kenyataannya di lapangan tidak demikian adanya bahkan kalau ditanya melalui watshapp tidak direspon (Wawancara, 9 Maret 2024).

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari aspek tanggung jawab dalam kinerja pelayanan dosen laboratorium dasar menurut mahasiswa tanggung jawab layanan belum berjalan dengan maksimal dan belum efektif, oleh karena itu dengan adanya permasalahan proses pembelajaran seperti ini harus segera disampaikan kepada pimpinan fakultas untuk ditindaklanjuti.

Menurut Pegawai laboratorium dasar Samsafir :

Setelah ditindaklanjuti dari pimpinan fakultas, upaya yang dilakukan oleh laboratorium dasar adalah menghubungi dosen yang bersangkutan dan menyampaikan berkaitan dengan jumlah pertemuan perkuliahan yang tidak mencapai 16 kali pertemuan dan lambat nya dosen memasukkan nilai, sehingga ini dapat menghambat clering

mahasiswa yang akhirnya menghambat waktu penyelesaian mahasiswa untuk ujian akhir keserjanaan. (Wawancara, 20 Februari 2024)

Pernyataan tersebut didukung oleh Kepala unit pelayanan terpadu laboratorium dasar bahwa : dosen laboratorium dasar dalam memberikan layanan mulai dari mengajar dan memberikan nilai selalu terlambat sehingga wakil dekan akademik selalu memberikan teguran bahwa laboratorium dasar belum mengirimkan nilai mahasiswa, dan ini terjadi karena penyebabnya para dosen laboratorium dasar tidak bekerja dengan penuh tanggung jawab. (Wawancara, 20 Februari 2024).

Pendapat di atas memberi makna bahwa pelayanan akademik dosen laboratorium dasar belum efektif hal tersebut dipertegas dengan pendapat di atas yang mengatakan bahwa pelayanan yang diberikan belum efektif karena belum memberikan kepuasan mahasiswa hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya clering mahasiswa terlambat diproses karena nilai dari laboratorium dasar belum masuk.

Menurut hasil wawancara dengan kepala unit pelayanan terpadu laboratorium dasar bahwa mereka mengakui kinerja dosen laboratorium dasar belum bekerja dengan baik sehingga bisa dikatakan tanggung jawabnya rendah, pihak laboratorium dasar sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja dosen laboratorium dasar diantaranya menyampaikan permasalahan ini kepada pimpinan fakultas dan menghubungi dosen yang bersangkutan dan menyampaikan berkaitan dengan jumlah pertemuan perkuliahan yang tidak mencapai 16 kali pertemuan dan lambatnya dosen memasukkan nilai, sehingga ini dapat menghambat clering mahasiswa yang akhirnya menghambat waktu penyelesaian mahasiswa untuk ujian akhir keserjanaan. Dosen laboratorium dasar dalam memberikan layanan mulai dari mengajar dan memberikan nilai selalu terlambat sehingga wakil dekan akademik selalu memberikan teguran bahwa laboratorium dasar belum mengirimkan nilai mahasiswa, dan ini terjadi karena penyebabnya para dosen laboratorium dasar tidak bekerja dengan didasari tanggung jawab yang baik.

Menurut Dr. Dwi sebagai dosen laboratorium dasar menyatakan bahwa dosen laboratorium dasar kurang bertanggungjawab dalam mengajar mahasiswa karena kebanyakan dosen laboratorium dasar juga mengajar ditempat lain dan ini dilakukan karena honor dari laboratorium dasar masih jauh dari harapan yang jumlahnya hanya Rp. 35.000,- per satu kali pertemuan, sehingga untuk mencukupi kebutuhan keluarga maka para dosen dengan cara mengajar di tempat lain.

Dari wawancara dengan 5 informan bahwa pelayanan akademik dosen laboratorium dasar belum dipertanggungjawabkan dengan baik, pelayanan yang diberikan belum maksimal karena belum memberikan kepuasan mahasiswa hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya clering mahasiswa terlambat diproses karena nilai dari laboratorium dasar belum masuk.

3. Disiplin

Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan yang ada dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran yakni sebuah sikap seseorang

yang yang secara sukarela mentaati semua peraturan dan pastinya sadar atas tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Kesediaan yakni suatu sikap dan tingkah laku dalam melaksanakan peraturan lembaga, baik yang tertulis maupun tidak tertulis.

Disiplin kerja merupakan suatu alat yang hendak dipergunakan para manajer untuk melakukan komunikasi dengan pegawai dengan dosen serta dengan mahasiswa agar mereka bersedia dalam merubah perilaku serta sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang dalam memenuhi segala peraturan yang ada pada laboratorium dasar.

Disiplin kerja yang dimaksud dalam penelitian adalah kesadaran dan kesediaan dosen laboratorium dasar mentaati semua peraturan unit pelayanan terpadu laboratorium dasar dan norma-norma sosial yang berlaku. Dengan demikian, disiplin kerja merupakan suatu alat yang digunakan pimpinan untuk berkomunikasi dengan pegawai agar mereka bersedia untuk mengubah perilaku mereka mengikuti aturan main yang ditetapkan. Kedisiplinan harus ditegakkan dalam suatu organisasi. Artinya, tanpa dukungan disiplin kerja pegawai yang baik, sulit bagi organisasi tersebut untuk mewujudkan tujuannya. Jadi, kedisiplinan adalah kunci keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat kita tarik kesimpulan bahwa disiplin kerja adalah tindakan manajemen untuk mendorong agar para anggota lembaga memenuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku berupa tata tertib dan adanya sanksi bagi yang melanggarnya.

Tanggung jawab di pekerjaan merujuk pada tugas, kewajiban, dan akuntabilitas yang ditugaskan kepada seseorang dalam lingkungan kerja. Tanggung jawab kerja tersebut mencakup kewajiban untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu serta hasilnya sesuai kualitas yang diharapkan. Karyawan juga bersedia mempertanggungjawabkan hasil kerjanya tersebut kepada atasan atau pihak terkait.

Memiliki sikap berdisiplin dalam pekerjaan itu penting untuk menunjang karir. Jika Anda mampu menunjukkan sikap berdisiplin atas tugas yang diberikan maka kepercayaan atasan dan bawahan ikut meningkat. Tanggung Jawab dapat diukur dari tepat waktu dalam bekerja. Dalam hal ini tepat waktu tidak hanya soal masuk kerja tapi juga disiplin menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 37 tahun 2009, dosen merupakan seorang pendidik profesional dan juga seorang ilmuwan. Dosen memiliki beberapa tugas pokok dan fungsinya yang harus dilakukan dan ditaati, antara lain:., Mentransformasikan, mengembangkan serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan serta teknologi dan juga seni melalui pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Melaksanakan pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, meningkatkan serta mengembangkan kualifikasi sebuah akademik dan diikuti dengan kompetensi yang berkelanjutan. Terutama dengan mengikutsertakan perkembangan teknologi masa kini. Selain mengajar, dosen juga bertugas untuk membuat bahan ajar serta modul untuk mahasiswa. Dosen juga wajib menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hukum, serta kode etik dan nilai-nilai agama serta etika. Disiplin bisa

disimpulkan bahwa menjadi seorang dosen tak hanya memiliki tugas sebagai pengajar saja. Namun dosen juga bertugas sebagai pembimbing layanan pendidikan di satuan kelompok masyarakat.

Jabatan fungsional atau yang biasa disebut sebagai jabatan akademik dosen. Yang mana memiliki kedudukan, tugas, tanggung jawab, dan wewenang seorang dosen dalam satuan pendidikan tinggi. Dalam sebuah perguruan tinggi, jabatan dan fungsional seorang dosen tak hanya mengajar saja. Dalam penelitian ini lebih menekankan kerja dosen dalam proses pembelajaran pertemuan luring dan daring pada mahasiswa sesuai dengan mata kuliah yang menjadi tanggung jawabnya. Menurut informan dari mahasiswa, bahwa :

Saya melihat disiplin kerja dosen dalam pelayanan akademik bisa dikatakan rendah yaitu dapat dilihat jumlah tatap muka perkuliahan yang seharusnya 16 Kali Pertemuan, tetapi kenyataannya tidak pernah cukup, kemudian saat dihubungi mahasiswa untuk menyampaikan bahwa saat ini ada jadwal mata kuliah tidak pernah dijawab/direspon, selanjutnya pada saat pemberian nilai cenderung tidak adil mahasiswa yang aktif diberi nilai rendah dan yang tidak aktif justru dikasih nilai yang tinggi, sehingga mahasiswa bingung indikator apa yang digunakan dalam memberikan penilaian kepada mahasiswa (Wawancara, 18 Februari 2024).

Pernyataan tersebut didukung oleh temannya, yang juga menjadi salah satu informan dari mahasiswa yang menjelaskan bahwa:

Proses layanan dosen laboratorium dasar dalam akademik belum berjalan dengan baik, belum memberikan kepuasan kepada mahasiswa, seharusnya dosen memberi informasi yang jelas kepada mahasiswa untuk mengajar, baik waktu maupun tempatnya, kenyataannya di lapangan tidak demikian adanya bahkan kalau ditanya melalui whatsapp tidak direspon (Wawancara, 9 Maret 2024).

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari aspek disiplin dalam pelayanan dosen laboratorium dasar menurut mahasiswa belum memiliki disiplin yang baik layanan belum berjalan dengan maksimal karena dosen dalam memberikan pelayanan tidak disiplin, seharusnya dalam satu semester proses belajar mengajar dilakukan sebanyak 16 Kali Pertemuan, tetapi kenyataannya tidak pernah cukup, kemudian saat dihubungi mahasiswa untuk menyampaikan bahwa saat ini ada jadwal mata kuliah tidak pernah dijawab/direspon, selanjutnya pada saat pemberian nilai cenderung tidak adil mahasiswa yang aktif diberi nilai rendah dan yang tidak aktif justru dikasih nilai yang tinggi, sehingga mahasiswa bingung indikator apa yang digunakan dalam memberikan penilaian kepada mahasiswa. Dengan adanya permasalahan proses pembelajaran seperti ini harus segera disampaikan kepada pimpinan fakultas untuk ditindaklanjuti. (Wawancara, 18 Februari 2024).

Menurut Pegawai laboratorium dasar Samsafir :

Menurut Bapak Samsafir (pegawai dosen laboratorium dasar) menyatakan bahwa kurang disiplinnya dosen laboratorium dasar dalam mengajar mahasiswa karena kebanyakan dosen laboratorium dasar juga mengajar ditempat lain dan ini dilakukan

Kinerja Dosen Di Unit Pelayanan Terpadu Laboratorium Dasar Dalam Pelayanan Akademik Di Universitas Tadulako

karena honor dari laboratorium dasar masih jauh dari harapan yang jumlahnya hanya Rp. 35.000,- per satu kali pertemuan, sehingga untuk mencukupi kebutuhan keluarga maka para dosen dengan cara mengajar di tempat lain.

Setelah ditindaklanjuti dari pimpinan fakultas, upaya yang dilakukan oleh laboratorium dasar adalah menghubungi dosen yang bersangkutan dan menyampaikan berkaitan dengan jumlah pertemuan perkuliahan yang tidak mencapai 16 kali pertemuan dan lambatnya dosen memasukkan nilai, sehingga ini dapat menghambat clering mahasiswa yang akhirnya menghambat waktu penyelesaian mahasiswa untuk ujian akhir keserjanaan. (Wawancara, 20 Februari 2024)

Pernyataan tersebut didukung oleh Kepala Unit Pelayanan Terpadu laboratorium dasar bahwa : Kedisiplinan dosen laboratorium dasar menurut saya sangat rendah sekali. Dosen laboratorium dasar dalam memberikan layanan mulai dari mengajar dan memberikan nilai selalu terlambat sehingga wakil dekan akademik selalu memberikan teguran bahwa laboratorium dasar belum mengirimkan nilai mahasiswa, dan ini terjadi karena penyebabnya para dosen laboratorium dasar tidak bekerja secara baik.(Wawancara, 20 Februari 2024).

Menurut hasil wawancara dengan Staf unit pelayanan terpadu laboratorium dasar bahwa mereka mengakui kinerja dosen laboratorium dasar belum bekerja dengan baik sehingga bisa dikatakan disiplin dosen laboratorium dasar sangat rendah, pihak laboratorium dasar sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja dosen laboratorium dasar diantaranya menyampaikan permasalahan ini kepada pimpinan fakultas dan menghubungi dosen yang bersangkutan dan menyampaikan berkaitan dengan jumlah pertemuan perkuliahan yang tidak mencapai 16 kali pertemuan dan lambatnya dosen memasukkan nilai, sehingga ini dapat menghambat clering mahasiswa yang akhirnya menghambat waktu penyelesaian mahasiswa untuk ujian akhir keserjanaan. Dosen laboratorium dasar dalam memberikan layanan mulai dari mengajar dan memberikan nilai selalu terlambat sehingga wakil dekan akademik selalu memberikan teguran bahwa laboratorium dasar belum mengirimkan nilai mahasiswa, dan ini terjadi karena penyebabnya para dosen laboratorium dasar tidak bekerja secara disiplin.

Menurut Dr. Dwi sebagai dosen laboratorium dasar menyatakan bahwa dosen laboratorium dasar kurang disiplin dalam mengajar mahasiswa karena kebanyakan dosen laboratorium dasar juga mengajar ditempat lain dan ini dilakukan karena honor dari laboratorium dasar masih jauh dari harapan yang jumlahnya hanya Rp. 35.000,- per satu kali pertemuan, sehingga untuk mencukupi kebutuhan keluarga maka para dosen dengan cara mengajar di tempat lain. (Wawancara, 24 Februari 2024)

Dari wawancara dengan 5 informan bahwa pelayanan akademik dosen laboratorium dasar belum dipertanggung jawabkan dengan baik, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya clering mahasiswa terlambat diproses karena nilai dari laboratorium dasar

belum masuk. Diperkuat dengan observasi dilapangan (16 Januari 2024) yaitu saya melihat langsung kelas-kelas kosong dan menurut maha siswa dosen jarang datang, kalau dihubungi tidak membalas. Berdasarkan informasi yang disebutkan oleh informan seperti kondisi di atas dan observasi langsung yang penulis lakukan, kalau hal ini dihubungkan dengan data dokumen yang ada di laboratorium dasar bahwa perkuliahan yang seharusnya dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan tetapi hanya diisi 12 kali pertemuan bahkan ada yang hanya 8 kali pertemuan. Untuk memenuhi persyaratan UAS mereka tambah dengan tugas-tugas dan perkuliahan dengan cara melalui Online .

4. Inisiatif

Pada umumnya perkuliahan di perguruan tinggi masih dilaksanakan secara klasikal, dengan mimbar atau metode ceramah. Kuliah mimbar atau metode ceramah murni adalah bentuk perkuliahan yang dilakukan untuk sejumlah mahasiswa dalam satu kelas, di mana dosen mengalihkan atau menjelaskan informasi secara lisan, dan mahasiswa mendengarkan sambil membuat catatan.

Dalam praktek, jarang suatu metode dilaksanakan secara murni, sering suatu metode digabungkan dengan metode lain. Suatu perkuliahan masih tetap disebut menggunakan metode kuliah mimbar, apabila kegiatan masih didominasi oleh penjelasan dosen. Dalam hal tertentu kuliah mimbar memang efektif dan efisien dan memiliki kelebihan, tetapi harus diingat bahwa cara tersebut juga memiliki kelemahan dan keterbatasan.

Berdasarkan penelitiannya, Bligh (1972) menyatakan bahwa perkuliahan yang dilaksanakan secara missal (klasikal) sangat efektif untuk menyampaikan informasi atau fakta-fakta. Dengan sekali penjelasan, informasi dapat sampai pada sejumlah besar pendengar, dalam waktu singkat, dan banyak informasi yang dapat disampaikan.

Akan tetapi, perkuliahan tidak hanya berupa penyampaian informasi perkuliahan tetapi harus dapat merangsang mahasiswa untuk berfikir kritis, merangsang proses berfikir, mengubah dan atau mengembangkan pandangan, membangkitkan dan menjaga motivasi. Dalam hal ini, kuliah mimbar kurang memberi peluang untuk berkembangnya hal-hal tersebut secara optimal karena dosen aktif mendominasi kegiatan, dan mahasiswa pasif. Pengajaran lebih merupakan pemindahan pengetahuan (transfer of knowledge) dari dosen kepada mahasiswa secara informative-verbalistik.

Seperti sudah dijelaskan di atas, dalam kuliah mimbar mahasiswa mendengarkan dan mencatat. Mendengarkan dan mencatat bagi sebagian orang mudah tetapi bagi sebagian yang lain mungkin sukar, untuk memperkecil kesulitan, ada dosen yang menggunakan waktu khusus untuk mendiktekan informasi yang harus dicatat mahasiswa.

Kuliah mimbar memiliki masalah yang berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mengingat. Menurut hasil penelitiannya, McLeish (1968) menyatakan bahwa setelah mengikuti kuliah mimbar mahasiswa hanya mampu mengingat 40% dari informasi penting yang diperolehnya. Hal tersebut tentu kurang menguntungkan. Kecuali itu kuliah mimbar juga mempunyai masalah berkaitan dengan daya tahan mahasiswa untuk memusatkan perhatian. Dalam kuliah mimbar perhatian cepat menurun. Apabila dengan

usaha tertentu perhatian berhasil ditumbuhkan, maka perhatian tidak akan naik setinggi semula, dan akan turun lebih cepat lagi.

Sering dalam perkuliahan mimbar terjadi komunikasi satu arah, yang aktif dosen, sedangkan mahasiswa pada umumnya pasif. Perhatian mahasiswa lambat laun berkurang. Tindakan-tindakan yang dapat diambil berkaitan dengan menurunnya perhatian adalah sebagai berikut:

Menurut Informan mahasiswa bahwa :

Sistem perkuliahan dosen laboratorium dasar melalui on line dan off line, perkuliahan dilakukan dengan metode mimbar. Pelaksanaan kuliah mimbar mungkin sudah menjadi kebiasaan dan rutinitas, sehingga tanpa dipikirkan: apakah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai atau tidak atau lebih sesuai menggunakan metode yang lain? kuliah mimbar dipilih mungkin karena alasan-alasan ini sering membuat dosen tidak memiliki keleluasaan memilih metode perkuliahan yang lain. Dengan kata lain dosen terpaksa memilih kuliah mimbar. Kuliah mimbar mungkin menguntungkan dan memudahkan dosen, tetapi tidak menguntungkan bagi semua mahasiswa, apabila dikaitkan dengan tujuan yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar yang diharapkan. (Wawancara, 18 Februari 2024)

Kriteria dosen berinisiatif atau berinovasi yang terpenting untuk memilih bentuk pengajaran adalah fungsionalitasnya, artinya bentuk pengajaran yang dipilih harus mampu memenuhi fungsi-fungsi pengajaran tertentu, atau dengan kata lain yang dapat menggairahkan proses belajar tertentu, kriteria lain, meskipun bukan yang terpenting adalah biaya, sumber daya manusia yang tersedia, ketersediaan ruang, dan jumlah mahasiswa. Perlu disadari bahwa tidak ada satu pun bentuk pembelajaran yang bersifat optimal untuk memenuhi semua fungsi pengajaran. Oleh karena itu sangat berguna mengkombinasikan bentuk pembelajaran yang satu dengan bentuk lainnya.

Perlu disadari bahwa kuliah mimbar sebagai satu-satunya sumber informasi mempunyai keterbatasan dan bahkan kurang berdaya guna dibandingkan informasi tertulis, sebenarnya kuliah mimbar dapat digunakan untuk memotivasi mahasiswa agar bergairah belajar secara mandiri. Memberi kemungkinan memperkenalkan perkembangan-perkembangan terakhir yang belum termuat dalam bahan tertulis, mengutarakan pandangan dosen sendiri, memberikan gambaran mengenai keterangan latar belakang yang lebih banyak dan lebih rinci dari yang ada dalam bahan tertulis, mengaitkan teori dan praktek, dan memberi penjelasan tentang kaitan-kaitan beberapa teori.

Menurut informan Mahasiswa .

Agar kuliah mimbar dapat mendorong dan mengarahkan mahasiswa mempelajari bahan tertulis secara mandiri, informasi yang disampaikan harus disusun dalam bentuk yang memiliki struktur yang jelas. Dosen memberi pengantar pada pokok yang akan dibahas, menguraikan garis-garis besarnya. Menunjukkan secara garis besar keterkaitan antara informasi yang satu dengan yang lainnya, menghubungkan informasi-informasi yang berasal dari berbagai sumber, memberi contoh penyelesaian suatu masalah,

seharusnya Dosen dalam mengajar menggunakan model seperti itu namun pihak dosen laboratorium dasar tidak menggunakan seperti itu (Wawancara, 19 februari 2024)

Wawancara di atas bahwa dosen laboratorium dasar dalam metode mengajar mimbar tidak terstruktur sebagai mana yang mahasiswa paparkan, seharusnya yang diuraikan dalam kuliah mimbar adalah garis-garis besar dan permasalahan-permasalahan dalam bahan kuliah. Oleh karena itu, kuliah mimbar harus dilengkapi dengan bahan tertulis.

Dengan menyebutkan sejumlah kelemahan atau kekurangan di atas tidak dimaksudkan untuk menghilangkan kuliah mimbar, tetapi justru untuk mencari cara mengoptimalkan efektivitasnya, apabila karena alasan-alasan tertentu kuliah mimbar tetap digunakan. Sebagai langkah awal dari usaha optimalisasi ini perlu dilakukan pergeseran paradigma, yaitu dari kegiatan perkuliahan sebagai proses pengajaran menjadi proses pembelajaran keadaan kelas tidak seperti yang diinginkan misalnya rebut, kacau atau mahasiswa tak acuh, pasti itu ada penyebabnya, mengetahui apa sebabnya dan mengambil keputusan tepat untuk tindakan selanjutnya akan dapat mengubah situasi tersebut. Mungkin pula penyebabnya dari dosen sendiri, misalnya cara bicara yang kurang bersemangat, membuat kesalahan konseptual, atau penjelasan yang kurang sistematis sehingga sukar diikuti. Kualitas penjelasan dosen dapat dibaca dari roman muka para mahasiswa yang menunjukkan kepuasan, keheranan, keraguan, kekaguman, ketidakpercayaan, dan lain-lain. Penjelasan yang sama sekali tidak jelas, akan mematahkan semangat mahasiswa untuk mengikuti kuliah, sebaliknya penjelasan yang terlalu jelas tidak memberikan tantangan untuk berusaha lebih lanjut secara mandiri.

Menurut pegawai laboratorium dasar Samsafir : yang saya lihat dosen laboratorium dasar waktu mengajar lebih banyak menjelaskan dan memberi tugas hanya saya tidak mencampuri materi yang diajarkan. (Wawancara, 20 Februari 2024).

Pernyataan tersebut didukung oleh kepala unit pelayanan terpadu laboratorium dasar bahwa : dosen laboratorium dasar dalam berinisiatif menurut saya terlihat biasa, saya tanya mahasiswa bahwa dosen laboratorium dasar dalam memberikan layanan dalam mengajar secara online dan memberikan tugas- tugas. Tugas-tugas tersebut dianalisis disesuaikan dengan fenomena yang sekarang terjadi (wawancara, 20 Februari 2024).

Menurut hasil wawancara dengan staf unit pelayanan terpadu laboratorium dasar bahwa mereka mengakui kinerja dosen laboratorium dasar belum bekerja dengan baik karena baik aktifitas, tanggung jawab, disiplin belum dilaksanakan dengan baik. Namun demikian pihak laboratorium dasar sudah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja dosen laboratorium dasar misalnya menindaklanjuti laporan dari wakil dekan bagian akademik fakultas dengan cara yaitu menghubungi dosen bersangkutan dan mengingatkan apabila kinerja tidak diperbaiki maka untuk semester berikutnya tidak akan dijadwalkan.

Menurut Dr. Dwi sebagai dosen laboratorium dasar bahwa : bentuk inisiatif kami dalam mengajar yaitu selalu menggunakan materi terbaru, dan dengan model

Kinerja Dosen Di Unit Pelayanan Terpadu Laboratorium Dasar Dalam Pelayanan Akademik Di Universitas Tadulako

menganalisis fenomena dengan teori dan mengirimkan tugas dengan menggunakan akun atau email. (Wawancara, 24 Februari 2024).

Dari wawancara dengan 5 informan bahwa pelayanan akademik dosen laboratorium dasar dalam inisiatif berjalan dengan baik salah satu buktinya setiap pengiriman tugas tidak melalui manual tetapi melalui email maupun akun, mahasiswa juga diajarkan menganalisis fenomena sekarang dengan teori yang diajarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut bahwa kinerja dosen di unit pelayanan terpadu laboratorium dasar Universitas tadulako Palu dalam memberikan pelayanan akademik kepada para mahasiswa belum berjalan efektif, kurang disiplin dan kurang bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai dosen. Rendahnya layanan akademik dosen di unit pelayanan terpadu laboratorium dasar Universitas Tadulako Palu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Faktor kemampuan (ability), dosen perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya (the right man on the rig)
2. Faktor motivasi, motivasi terbentuk dari sikap seorang dosen dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri dosen yang terarah untuk mencapai tujuan kerja.
3. Faktor sikap mental, sikap mental yang mendorong diri dosen untuk berusaha mencapai prestasi kerja secara maksimal, dosen harus siap mental, mampu secara fisik, memahami tujuan utama dan target kerja yang akan dicapai serta mampu memanfaatkan dan menciptakan situasi kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Darma, 2003, *Manajemen Supervisi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Badu Ahmad, 2013, *Manajemen Pelayanan Publik*, CV Andi Offset Yogyakarta.
- Barata A.A, 2013, *Dasar-dasar Pelayanan Prima*, PT. Ellex Media Komputindo Jakarta.
- Dharma, Surya, 2013, *Manajemen Kinerja: Falsafah Teori dan Penerapannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Dwiyanto, Agus. 2006. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- _____, 2002. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah University Press.
- _____, 2006, *Administrasi Publik*, Kerjasama Lembaga Administrasi Negara (LAN) dan Gadjah Mada University Press (Gama Press).
- Fajar Laksana, 2008, *Manajemen Pemasaran, Pendekatan Praktis*, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana 2003, *Total Quality Management*, CV. Andi Offset, Yogyakarta.

- Darmadi H, 2011, *Metode Penelitian Administrasi*, penerbit alfabeta Bandung.
- Harbani Pasalong, 2014, *Teori Administrasi Publik*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Hariandja M.T, 2002, *Manajemen Sumber Daya manusia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husaini dan Purnomo, 2011, *Metodologi Penelitian Sosial*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir, 2005, *Etika Customer Service*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Khaerul Umam, 2010, *Perilaku Organisasi*, Pustaka Setia, Bandung.
- Mangkunegara Anwar P, 2010, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, Penerbit PT. Refika Aditama, Bandung.
- Mathis, Robert L, John H Jackson. (2009). *Human Resource Management*, terjemahan, Edisi Kesepuluh, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2017, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Prawiro Sentono, Suyadi, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia; Kebijakan Kinerja Karyawan*. Edisi 1. Cetakan ke delapan. BPFE. Yogyakarta.
- Rivai V. Dkk. (2005). *Performance Appraisal: Sistem yang Tepat Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Rivai dan Veithzal, 2004, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktek*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sedarmayanti, 2001, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Mandar Maju, Bandung.
- Simanjuntak, Payama J, 2011, *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*, Penerbit Fakultas Ekonomi UI Jakarta.
- Suharsimi Arikanto, 2013, *Prosedur Penelitian; Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Susanto A, 2014, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sugiarto, 2002, *Psikologi Pelayanan Dalam Industri Jasa*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sutrisno H, 2009, *Metodologi Research*, CV Andi Offset, Yogyakarta.

Kinerja Dosen Di Unit Pelayanan Terpadu Laboratorium Dasar Dalam Pelayanan Akademik Di Universitas Tadulako

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Halim , Rahmawati, *Analisis Strategis Peningkatan Kinerja bagian Sekretariat Pada Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Banggai*, Jurnal Academica FISIP UNTAD Vol.06 No. 01 Februari 2014.
- Ridho, *Analisis Kinerja Pelayanan Pendidikan Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Serang*, Journal of Indonesian Publik Administration and Governance Studies(JIPAGS), Volume 2 Nomor 2 Juli 2018.